

## **PKM Kelompok Guru di SDN 01 Setu Pagi, Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung Jakarta Timur**

**Selli Mariko<sup>1</sup>, Aulia Ar Rahman Awaludin<sup>2</sup>, Iim Marfuah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI

<sup>1</sup>sellimariko85@gmail.com

*Received: 16 Juli 2019; Revised: 30 Agustus 2019; Accepted: 20 September 2019*

### **Abstract**

*A teacher has an obligation to transmit knowledge to his students. In addition, teachers must have data related to their students. However, in carrying out its obligations there are several problems faced by teachers in SDN 01 Setu, including: 1. Teachers are required to make a Learning Implementation Plan (RPP) and Syllabus before conducting learning. 2. The teacher must make an assessment of the students, so that the teacher must master database management and management. 3. Every student has different characteristics in learning, therefore teachers are required to be able to develop the right media so that students easily understand it. In this Community Service Activity (PKM), the PKM Team provided one solution to help the problem of Partners, namely Teachers at Setu 01 Elementary School. Where solutions are the main goal of PKM activities. The solution is to provide Microsoft Excel training to improve the ability and skills of the teacher in managing the database. This PKM activity is more focused on the second problem. This is because other problems will be resolved / given a solution to the next PKM activity.*

**Keywords:** *teacher skills, database management, microsoft excel.*

### **Abstrak**

Seorang guru memiliki kewajiban untuk menularkan ilmu kepada peserta didiknya. Selain itu guru harus memiliki data terkait dengan peserta didiknya. Akan tetapi dalam melaksanakan kewajibannya ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru di SDN 01 Setu, diantaranya: 1. Guru dituntut membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran. 2. Guru harus melakukan penilaian terhadap peserta didik, sehingga guru wajib menguasai manajemen dan pengelolaan database. 3. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dalam belajar, oleh karena itu guru dituntut mampu untuk mengembangkan media yang tepat untuk supaya peserta didik mudah memahaminya. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, Tim PKM memberikan salah satu solusi untuk membantu permasalahan Mitra yaitu Guru di SDN 01 Setu. Di mana solusi merupakan tujuan utama dari kegiatan PKM. Solusi tersebut adalah memberikan pelatihan Microsoft Excel untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan Guru dalam melakukan pengelolaan database. Kegiatan PKM ini memang lebih difokuskan pada permasalahan ke dua. Hal ini dikarenakan untuk permasalahan lainnya akan diselesaikan/ diberikan solusinya pada kegiatan PKM selanjutnya.

**Kata Kunci:** *kecakapan guru, pengelolaan database, microsoft excel.*

## A. PENDAHULUAN

SDN 01 Setu, merupakan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan pada jenjang dasar. Sekolah Dasar Negeri (SDN) atau dalam bahasa Inggris disebut Elementary School adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. SDN 01 Setu merupakan Mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berada di Kecamatan Cipayung.

Mitra kegiatan PKM memiliki potensi Sumber Daya Manusia yang banyak. Jumlah SDM yang banyak akan lebih sulit untuk mengelola penjaminan mutu sekolah. Oleh karena itu untuk penjaminan mutu yang tinggi pada kedua mitra ini sangat sulit. Sebagian besar Tenaga Kependidikan didominasi oleh orang – orang dari golongan tua. Apalagi saat ini dengan perkembangan teknologi maka untuk menjamin mutu yang tinggi maka harus mengikuti perkembangan teknologi. Berikut ini akan disajikan profil Mitra melalui Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran atau Profil Keadaan Mitra PKM

Uraian Umum	Profil SDN 01 Setu
Kepala Sekolah	: Suroso
Akreditasi/ NPSN:	Akreditasi B/ 20103465
Telepon	: 021-84974341
Email	: sdn_setu01Pagi@yahoo.co.id
Operator	: Herman
Alamat	: Jl. Rukun RT.06/RW.02, Setu, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur Prov. D.K.I. Jakarta 13880
Guru	: Laki-laki : 5 Perempuan : 20 Total : 25
Peserta Didik	: Laki-laki : 315 Perempuan : 292 Total : 607
Ruang Kelas	: 19 Ruangan Kelas
SK Pendirian	: Nomor : 05/ 1992 Tanggal : 1992-01-08
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Status	: Negeri
Kepemilikan	: Pemerintah Daerah

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra tidak jauh berkaitan dari masalah Administrasi, Penilaian dan Kegiatan

Pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Mitra berdasarkan hasil observasi dari Tim PKM.

Setiap guru diwajibkan membuat RPP dan Silabus setiap semester sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. RPP dan Silabus ini juga harus selalu diubah menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Ini adalah pekerjaan rutin bagi guru di samping mengajar dan membutuhkan banyak waktu. Padahal sebagian besar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut membutuhkan aplikasi olah kata. Meskipun hampir semua guru memiliki perangkat Laptop dan aplikasi olah kata (Microsoft Word) akan tetapi pemanfaatan dan berbagai fitur belum digunakan secara maksimal. Guru masih belum maksimal dalam memanfaatkan media pendukung untuk membuat bahan ajar di sekolah (Pinahayu, dkk.: 2018). Hal ini selaras dengan pendapat Baruah (2010) menyatakan bahwa pendidikan dianggap sebagai indeks penting untuk mengukur pembangunan masyarakat. Ini merupakan alasan bahwa pendidikan diambil sebagai sektor prioritas untuk pembangunan oleh semua. Hal ini terkendala oleh kemampuan guru yang terbatas dalam penguasaan aplikasi ini. Sebagai contohnya adalah bagaimana mengatur Bullet Numbering dan Multi Level List, membuat persamaan dengan Equation Editor, membuat Layout pada halaman yang benar, serta penggunaan fitur pada Menu Insert lainnya. Senada dengan pendapat Rahadyan, dkk (2018: 12) bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi, khususnya komputer, dewasa ini memiliki peran yang semakin besar dalam proses pendidikan. Kemajuan teknologi dalam empat puluh tahun terakhir, yang ditandai dengan munculnya perangkat komputer telah merevolusi hampir setiap aspek dalam pengujian psikologis dan penilaian, (Drasgow & Mattern, 2006, p.59).

Setiap akhir materi dan akhir semester seorang guru diwajibkan memberikan penilaian atas hasil belajar peserta didiknya. Penilaian hasil belajar ini pasti akan

berkaitan dengan data berupa angka-angka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, mereka mengalami kesulitan dalam mengolah data tersebut. Akhirnya Guru hanya menggunakan cara-cara manual bagaimana mengolah data tersebut. Akibatnya banyak waktu yang harus diperlukan oleh guru dalam memberikan penilaian yang harus dicantumkan pada buku raport peserta didik.

Tugas utama guru adalah memberikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil perbincangan dengan beberapa orang guru, mereka banyak mengalami masalah terkait dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan keadaan peserta didik yang heterogen. Artinya ada peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kritis dan logis dengan cepat. Namun adapula yang mmiliki kemampuan berfikir rendah. Hal ini mengakibatkan Guru kesulitan dalam menggunakan metode yang tepat untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa Guru, mereka masih awam bagaimana menggali potensi dari berbagai macam peserta didik. Keadaan ini terutama dirasakan oleh Guru yang masih muda dan minim pengalaman. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki karakter tertentu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terkadang mereka menjumpai anak yang hanya dengan mendengar langsung dapat memahami materi. Akan tetapi ada juga peserta didik yang mempraktekan terlebih dahulu supaya mereka baru mengerti. Salah satu keadaan seperti inilah mengapa guru mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Mengacu pada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Mitra. Tim PKM Universitas Indraprasta PGRI fokus pada permasalahan rendahnya kemampuan Guru dalam mengolah nilai dan mengelola database. Oleh karena itu pada semester genap 2019-2020 Tim PKM membuat kegiatan dalam bentuk pelatihan tentang

teknik dasar untuk mengolah data dengan mpenggunakan tools dan fitur-fitur Microsoft Excel. Metode yang digunakan adalah drill and practice. Artinya nara sumber memberikan materi dan langsung dipraktekkan oleh Peserta/Guru. Tujuan utama dari kegiatan PKM semester ini tidak lain adalah Guru mahir dalam mengolah dan mengelola data peserta didik dengan menggunakan Microsoft Excel.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik atas kerjasama Mitra (SDN 01 Setu) dan Tim PKM Unindra. Bentuk kegiatan PKM semester genap 2019-2020 ini adalah berupa pelatihan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan ini adalah tentang pengetahuan menggunakan Microsoft Excel. Secara lebih spesifik Guru atau peserta pelatihan diberikan meliputi: (1) Mengenalkan fitur Home, Insert, Page Layout, dan Formula; (2) Membuat dan mengisikan database; (3) Membuat formulasi matematis sesuai dengan perhitungan yang dibutuhkan.

Metode pelaksanaan PKM Semester Genap 2019-2020 ini adalah dengan cara Drill and Practice. Metode ini dilaksanakan dengan cara Tim PKM memberikan materi kepada peserta/ guru, kemudian peserta pelatihan mempraktekan secara langsung materi yang disampaikan dengan laptop sendiri-sendiri. Tentunya setiap peserta pasti ada yang mengalami kesulitan dalam mengikuti materi. Oleh karena itu ada pendamping dari Tim PKM yang mendamping peserta yang mengalami kesulitan. Waktu dan tempat pelaksanaan dilakukan di lokasi Mitra yaitu SDN 01 Setu pada hari sabtu 20 april 2019. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 18 orang guru dan Tim PKM sebanyak 3 orang.

Pelaksanaan kegiatan PKM dapat dikatakan sukses karena terjalin kerjasama yang baik untuk memberikan solusi kepada Mitra. Tenik pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik karena adanya

partisipasi aktif dari Mitra. Adapun partisipasi dari mitra Tim PKM dalam mendukung kesuksesan kegiatan ini meliputi: (1) Memberikan kemudahan dalam hal administrasi dan segala bentuk persuratan; (2) Memberikan bantuan berupa tenaga lapangan untuk membantu mempersiapkan peralatan; (3) Memberikan bantuan berupa ruang kelas maupun laboratorium untuk pelaksanaan kegiatan PKM; (4) Mempersiapkan peserta kegiatan pelatihan. (5) Memberikan jaminan keamanan bagi peserta dan nara sumber kegiatan PKM.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM semester genap 2018-2019 ini dilakukan oleh Tim yang terdiri atas 3 orang. Ketua Tim adalah Selli Mariko yang memiliki kompetensi bidang fisika teori dan komputasi. Anggota 1 oleh Aulia Ar Rahma Awaludin yang memiliki kompetensi dalam bidang Pendidikan matematika. Anggota 2 adalah Iim Marfuah yang memiliki kompetensi dalam bidang Pendidikan Matematika. Setiap anggota Tim memiliki peran dan tugas masing – masing untuk memastikan kegiatan PKM berjalan dengan lancar. Target kegiatan PKM semester genap 2018 – 2019 difokuskan untuk penyelesaian masalah tentang perhitungan dan pengelolaan data dengan Microsoft Excel. Sedangkan untuk permasalahan lainnya akan difokuskan pada kegiatan PKM yang lain. Pada gambar 1 disajikan foto Tim PKM beserta Mitra.



Gambar 1. Tim PKM, Kepala Sekolah dan Guru Peserta Pelatihan

Inti dari kegiatan PKM ini adalah transfer IPTEKS dari Tim PKM kepada Mitra. Adapun transfer ilmu pengetahuan yang diberikan kepada Mitra meliputi: (1) Melakukan perhitungan dasar untuk menghitung angka dan memanipulasi data; (2) Melakukan kalkulasi cepat dengan auto sum; (3) Melakukan otomatisasi data sederhana dalam cell; (4) Melakukan format angka dengan jenis data yang berbeda; (5) Membuat fungsi-fungsi secara manual; Demikian gambaran Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) yang ditransfer oleh Tim PKM kepada Mitra. Harapan dari Tim adalah nantinya guru yang mengikuti kegiatan pelatihan ini dapat menularkan ilmunya kepada guru lainnya.

Setiap pelaksanaan kegiatan PKM pasti ada kendala dan permasalahan yang harus dihadapi. Supaya kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar dan sukses maka setiap permasalahan harus segera dicarikan solusinya. Berikut ini beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan oleh Tim selama berlangsungnya kegiatan PKM.

Susahnya menentukan waktu yang tepat untuk kegiatan PKM. Hal ini terkait dengan agenda kegiatan sekolah yang wajib dilaksanakan oleh guru. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran guru juga diwajibkan melaksanakan kegiatan lainnya. Akhirnya Tim PKM berkordinasi dengan Kepala Sekolah membuat time line kegiatan sekolah. Dari sini dapat dilihat pada hari apa dan tanggal berapa Guru memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan PKM. Selain itu Tim juga memastikan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan tidak berbenturan dengan aktivitas perkuliahan di Kampus.

Kondisi peserta kegiatan PKM yang tidak homogen. Berdasarkan hasil pengamatan Tim PKM, calon peserta kegiatan memiliki basic pengetahuan yang berbeda-beda dalam menggunakan Microsoft Excel. Hal ini membuat kesulitan bagi Tim PKM dalam memilih metode yang tepat untuk memberikan materi. Pada satu sisi ada peserta/ Guru yang cepat menangkap materi pada sisi yang lainnya ada guru yang lambat

dalam menerima materi. Oleh karena itu Tim menggunakan teknik Drill and Practice dalam memberikan materi. Selain itu berusai Tim PKM juga memberikan pendampingan khusus kepada peserta yang lambat dalam menerima materi.

Membuat materi yang tepat untuk mitra. Berdasarkan data yang diberikan oleh kepala sekolah, maka usia peserta kegiatan pelatihan banyak yang di atas 40 tahun. Hal ini mengakibatkan kurang lincahnya peserta pelatihan dalam mengoperasikan komputer/laptop. Selain itu peserta yang mengikuti pelatihan juga memiliki dasar pyyenetahuan yang berbeda-beda. Sehingga Tim PKM mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kegiatan peatihan. Oleh karena itu Tim PKM dalam menyusun materi disesuaikan dengan kondisi dari peserta. Data-data yang digunakan pada cell excel sudah dicantumkan pada folder tertentu. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta pelatihan dalam membuat data. Sehingga waktu yang dipakai akan menjadi lebih efektif.

Proses pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan metode drill and practice. Metode ini dipilih karena merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta yang heterogen. Kondisi peserta yang heterogen membuat pelaksanaan terdapat kendala yaitu ada peserta yang dapat cepat dan lambat dalam menangkap materi. Oleh karena itu setiap anggota Tim memiliki tugasnya masing-masing. Ada yang betugas menyampaikan materi dan ada yang bertugas untuk mendamping peserta. Pendampingan peserta dilakukan khusus untuk peserta yang memiliki daya tangkap yang rendah.

Secara umum kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar. Hal ini terjadi karena adanya koodinasi yang baik antara Tim PKM dengan Mitra, sehingga semua permasalahan dapat teratasi.

Harapan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Tim PKM Universitas Indraprasta PGRI ini adalah: (1) Peserta pelatihan menguasai materi yang sudah

disampaikan; (2) Peserta pelatihan dapat menularkan ilmunya kepada guru lain yang tidak sempat mengikuti pelatihan; (3) Meningkatnya kualitas Guru SDN 01 Setu dalam bidang teknologi informasi sebagai Sekolah Binaan Tim PKM Universitas Indraprasta PGRI.



Gambar 2. Proses Pendampingan Tim PKM  
Kepada Peserta Pelatihan

#### **D. PENUTUP**

Selain dari pihak pemerintahan dibutuhkan lapisan lainnya untuk mengajak masyarakat lebih 'melek' terkait berita hoax, untungnya gerakan-gerakan anti hoax kini juga ikut bergerak mengedukasi masyarakat yang dimana bergerak melalui sosial media, serta dibutuhkannya media yang konsisten untuk memberikan berita yang akurat. Untuk memerangi hoax diperlukan peran aktif dari berbagai lapisan masyarakat, sehingga hoax dapat diatasi dengan efektif dan tidak berpengaruh terhadap sikap masyarakat serta mengganggu kehidupan masyarakat. Pendidik merupakan bagian dari elemen masyarakat memiliki tanggung jawab dan peran yang penting dalam memerangi hoax dengan cara mengedukasi siswa

#### **Simpulan**

Mengacu pada tujuan kegiatan PKM dan pembahasan, maka dapat disimpulkan ketercapaian kegiatan yang meliputi beberapa hal berikut ini: (1) Guru mampu melakukan perhitungan dasar dan melakukan manipulasi data; (2) Guru dapat melakukan kalkulasi dengan cepat dan otomatisasi data sederhana di dalam cell; (3) Guru mampu membuat formulasi khusus secara manual untuk menghitung angka-angka di dalam cell.



Sukses dan lancarnya kegiatan PKM ini adalah berkat kerjasama beberapa pihak. Adapun pihak-pihak yang menjadi factor pendukung kegiatan tersebut meliputi: (1) LPPM Universitas Indraprasta yang memberikan suntikan dana kepada Tim PKM serta arahan untuk kegiatan PKM; (2) Mitra PKM yaitu SDN 01 Setu yang membantu dalam bentuk kemudahan administrasi dan bantuan dalam bentuk In Kind kepada Tim PKM; (3) Kekompakan Tim PKM dalam membuat materi dan mencari solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi.

### **Saran**

Berdasarkan analisis kegiatan PKM yang sudah dilakukan, maka Tim memberikan saran supaya kendala/ factor penghambat kegiatan dapat dihindari. Perlunya pengetahuan yang homogen tentang aplikasi Microsoft Office dari setiap peserta. Hal ini sangat penting karena kelancaran dalam pemberian materi kegiatan PKM adalah berdasarkan dasar pengetahuan peserta. Dengan membuat suasana yang homogen ini diharapkan dalam penyampaian materi kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar.

### **Ucapan Terima Kasih**

Pelaksanaan kegiatan PKM Semester Genap 2019-2020 terselenggara berkat kerja sama beberapa pihak. Pertama Tim PKM ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Indraprasta yang sudah memberikan arahan dan membatu pendanaan kegiatan PKM melalui surat kontrak Nomor 0312/SP3M/KPM/LPPM/UNINDRA/III/2019 Tanggal 25 Maret 2019. Kedua Tim PKM ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 01 Setu yang sudah berkenan menjadi Mitra Tim PKM selama 6 semester sebagai salah satu sekolaah binaan Tim PKM Universitas Indraprasta PGRI.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2019. *Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah SDN 01 Setu*. <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/3101628758E51301BDC7>: diakses tanggal 29 Januari 2019
- Anonim. 2019. *Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah SDN 02 Setu*. <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/D82FD884623CF72B9A82>: diakses tanggal 29 Januari 2019
- Anonim. 2019. *Profil Peneliti Selli Mariko, S.Si,M.Pd.* <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/main.aspx?page=40>: diakses tanggal 29.
- Baruah, K. 2010. Secondary School Education In Assam (India) With Special Reference To Mathematics. *Journal of Research in Mathematics Education*. Tersedia: <http://www.cimt.plymouth.ac.uk/journal/baruah.pdf>
- Drasgow, F., & Mattern, K. 2006. *New tests and new items: Opportunities and issues*. In D. Bartram & R. Hambleton (Eds.), *Computer-based testing and the internet* (pp. 59-76). Hoboken, NJ: Wiley.
- Pinahayu, EAR., Adnyani, LPW., And Auliya, RN. 2018. Implementasi Aplikasi Wingeom Untuk Pengembangan Bahan Ajar di SMP. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2): 112-121.
- Rahadyan, Andri., Awaludin, Aulia Ar Rakhman., dan Hartuti, Purni Munah. 2018. Penggunaan Aplikasi Geogebra Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(1): 11-19.